

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MALINAU



LKJIP

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Malinau Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan ini merupakan wujud dari Pertanggungjawaban Penyelenggaraan dan Pelaksanaan Pemerintah dan Pembangunan Daerah pada setiap tahun anggaran berakhir berdasarkan Rencana Strategi (Renstra) OPD dan Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Malinau, diharapkan menjadi tolok ukur kinerja dari setiap kegiatan yang dikerjakan terkait dengan penggunaan dana, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN, sebagaimana yang disepakati pada tahun awal anggaran. Kemudian pengukuran kinerja tersebut dilihat menurut indikator kinerja kegiatan dan sasaran sebagaimana pada Renstra dan Renja Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Malinau. Dari Pengukuran Kinerja dapat dievaluasi keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan dan kebijakan yang dilakukan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi OPD.

Harapan kami semoga LKjIP ini bermanfaat dan dipedomani bagi aparatur di lingkungan Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Malinau, khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam mengevaluasi kinerja kegiatan, program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Malinau, 31 Maret 2023



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pembentukan Organisasi	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	1
C. Aspek Strategis Organisasi	2
D. Struktur Organisasi	3
E. Sumber Daya Manusia	3
F. Permasalahan Utama Yang Dihadapi Organisasi	5
G. Sistematika Penyajian	5
 BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	
A. Rencana Strategis	7
1. Tujuan dan Sasaran	7
2. Indikator Kinerja	7
3. Strategi dan Arah Kebijakan	8
4. Program	9
B. Rencana Kinerja Tahunan dan Rencana Kerja	10
C. Perjanjian Kinerja	12
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	14
B. Analisis Capaian Kinerja	16
C. Realisasi Anggaran	42
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	43



Bab I

Pendahuluan

a. Dasar Pembentukan Organisasi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD)) dari Pemerintah Kabupaten Malinau. Awal pembentukannya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 1 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Perangkat Daerah dengan nomenklatur Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Bupati Malinau Nomor 131 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Pada tahun 2008 Susunan Organisasi dan Tata Kerja tersebut diperbaharui dengan SK Bupati No. 17 tahun 2008 dan ada penambahan nomenklatur menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perkembangan terakhir adalah dengan adanya Perda No. 4 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kab. Malinau yang diperkuat dengan Perbup No. 43 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tupoksi dan tata kerja dinas daerah, maka Dinas Perindagkop dan UMKM berubah nomenklaturnya menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan hingga sekarang.

b. Kedudukan Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 43 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah tanggal 28 Desember 2016

Adapun Tugas Pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau adalah membina, menumbuhkembangkan dan memajukan usaha masyarakat dibidang Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau. Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan program dan kegiatan di bidang perindustrian, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM di Kabupaten Malinau sesuai dengan skala prioritas, target pencapaian dan kebutuhan masyarakat sebagai implementasi dari UU dan Peraturan Pemerintah.
2. Melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan untuk masing-masing bidang secara maksimal sesuai dengan target capaian yang ditetapkan.
3. Mengadakan koordinasi, evaluasi dan pengendalian baik ditingkat internal maupun eksternal dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan di bidang industri, perdagangan, pasar, koperasi dan UMKM.



4. Melaksanakan tata kelola usaha dinas secara profesional guna mendukung pelaksanaan semua program dan kegiatan yang telah ditetapkan

c. Aspek Organisasi

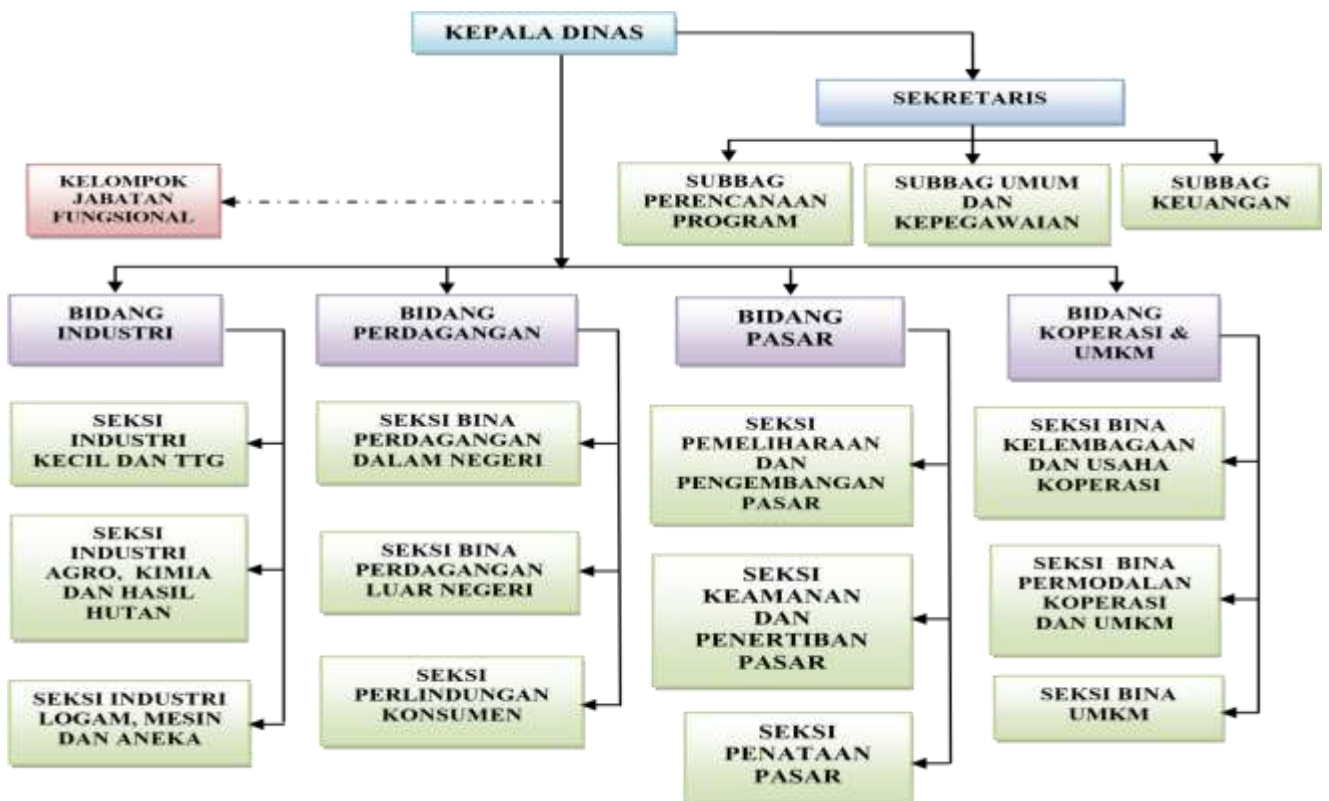
Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau berdasarkan Keputusan Bupati Malinau nomor 43 tahun 2016 menetapkan struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - i. Kasubag Penyusunan Program
 - ii. Kasubag Keuangan
 - iii. Kasubag Umum dan Kepegawaian
3. Kepala Bidang Industri
 - i. Kepala Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri (ILMEA)
 - ii. Kepala Seksi Bina Industri Kecil dan Teknologi Tepat Guna (TTG)
 - iii. Kepala Seksi Bina Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan
4. Kepala Bidang Perdagangan
 - i. Kepala Seksi Bina Perdagangan Dalam Negeri
 - ii. Kepala Seksi Bina Perdagangan Luar Negeri
 - iii. Kepala Seksi Perlindungan Konsumen
5. Kepala Bidang Koperasi dan UKM
 - i. Kepala Seksi Bina Usaha Kecil
 - ii. Kepala Seksi Bina Kelembagaan dan Usaha koperasi
 - iii. Kepala Seksi Bina Permodalan dan UMKM
6. Kepala Bidang Pasar
 - i. Kepala Seksi Pemeliharaan dan Pengembangan pasar
 - ii. Kepala Seksi Keamanan dan Penertiban Pasar
 - iii. Kepala Seksi Penataan Pasar
7. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
8. Kelompok Fungsional



d. Struktur Organisasi (Berdasarkan Perbup No. 43 Tahun 2016)

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



e. Sumber Daya Manusia

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan kabupaten Malinau didukung oleh Sumberdaya Manusia

Tabel 1.1
Komposisi Pegawai Disperindag berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Per Desember 2022

Jenis Kelamin	Pendidikan					Jumlah
	SMA	D.III	D.IV	S.1	S.2	
Pria	6	2	-	7	5	20
Wanita	-	3	-	10	4	15
Jumlah	6	5	-	17	9	37

Sumber : Bagian Kepegawaian Disperindag Kab. Malinau

1. Berdasarkan Eselon

Pegawai Negeri Sipil Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menempati jabatan Eselon II sebanyak 1 orang, Eselon III sebanyak 5 orang, Eselon IV/Jafung sebanyak 15 orang, dan Non Eselon sebanyak 17 orang.



Tabel 1.2
Komposisi Pegawai Dinas Disperindag berdasarkan
Eselon Per Desember 2022

Jenis Kelamin	Eselon					
	I	II	III	IV/Jafung	Non Eselon	Jumlah
Pria	-	1	4	9	10	24
Wanita	-	-	1	5	7	13
Jumlah	-	1	5	14	17	37

Sumber : Bagian Kepegawaian Disperindag Kab. Malinau

2. Berdasarkan Golongan

Dari sejumlah 37 orang Pegawai Negeri Sipil Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menempati Golongan II sebanyak 6 orang, Golongan III sebanyak 22 orang, Golongan IV/Jafung sebanyak 9 orang.

Tabel 1.3
Komposisi Pegawai Disperindag berdasarkan Golongan
Per 31 Desember 2022

Gender	Eselon					
	I	II	III	IV/ Jafung	Non Eselon	Jumlah
Pria	-	-	2	9	10	24
Wanita	-	1	3	5	7	13
Jumlah	-	1	5	14	17	37

Sumber : Bagian Kepegawaian Disperindag Kab. Malinau

Tabel 1.4
Daftar Nama Jabatan Pejabat Struktural / Jabatan Fungsional,
Kelas Jabatan dan Ketersediaan Pegawai
Per Desember 2022

No	Nama Jabatan Struktural	Kelas Jabatan	Persediaan Pegawai	Kebutuhan Pegawai
1	Kepala Dinas	II B	1	1
2	Sekretaris	III A	1	1
3	Kepala Bidang Industri dan TTG	III B	1	1
4	Kepala Bidang Perdagangan	III B	1	1
5	Kepala Bidang Pengelolaan Pasar	III B	1	1
6	Kepala Bidang Koperasi dan UMKM	III B	1	1
7	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	IV A	1	1
8	Kepala Sub Bagian Keuangan	IV A	1	1
9	Analisis Perencana Ahli Muda	Non Eselon	1	1
10	Pengawas Perdagangan Ahli Muda	Non Eselon	1	1
11	Pengawas Perdagangan Ahli Muda	Non Eselon	1	1



12	Pengawas Perdagangan Ahli Muda	Non Esselon	1	1
13	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli	Non Esselon	1	1
14	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli	Non Esselon	1	1
15	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli	Non Esselon	1	1
16	Pengawas Koperasi Ahli Muda	Non Esselon	1	1
17	Pengawas Koperasi Ahli Muda	Non Esselon	1	1
18	Pengawas Koperasi Ahli Muda	Non Esselon	1	1

Sumber : Bagian Kepegawaian Disperindag Kab. Malinau

f. Permasalahan Utama yang dihadapi Organisasi

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi khususnya pada sektor perekonomian, berbagai macam tantangan yang dihadapi semakin beragam dan berat seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman.

Permasalahan Utama

- 1 Terbatasnya SDM pelaku usaha IKM
- 2 Belum maksimalnya Pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan
- 3 Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
- 4 Rendahnya Kapasitas SDM Koperasi
- 5 Masih Rendahnya Kualitas Kelembagaan Koperasi
- 6 Rendahnya Kapasitas SDM UMKM dan tidak menguasai IT

g. Sistematika Penyajian

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan suatu media informasi yang menggambarkan hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu instansi perangkat daerah pada tahun yang telah lewat. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN :
 - a. Dasar Pembentukan Organisasi
 - b. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi
 - c. Aspek Strategis Organisasi
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Sumber Daya Manusia
 - f. Permasalahan Utama Yang Dihadapi Organisasi
 - g. Sistematika Penyajian
2. BAB II PERENCANAAN KINERJA :
 - A. Rencana Strategis (2021-2026)
 1. Tujuan dan Sasaran
 2. Indikator Kinerja
 3. Strategi dan Arah Kebijakan



4. Program

- B. Rencana Kinerja Tahunan dan
- C. Perjanjian Kinerja tahun yang bersangkutan

3. AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Capaian Kinerja
- B. Analisis Capaian Kinerja
 - 1. Membandingkan antara target dan realisasi kerja tahun ini
 - 2. Membandingkan antara Realisasi Kerja serta capaian kinerja ini dengan tahun lalu dan berapa tahun terakhir
 - 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam Dokumen Perencanaan Renstra
 - 4. Membandingkan Realisasi Kerja tahunan ini dengan Standar Nasional
 - 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan
 - 6. Analisis Penyebab Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
 - 7. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian/Pernyataan Kinerja
- C. Realisasi Anggaran

4. BAB IV PENUTUP :

Kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang.



Bab II

Perencanaan Kinerja

A. Rencana Strategis Perangkat Daerah (2021-2026)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau merupakan instansi teknis yang bertugas membantu Bupati melaksanakan visi dan misinya dalam kurun waktu 2021 - 2026 dengan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun dan memperhitungkan potensi, peluang, serta kendala yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi.

Titik berat pembangunan bidang ekonomi urusan wajib Koperasi dan UMKM dan urusan pilihan Perindustrian dan Perdagangan sebagaimana tertuang dalam RJPMD Kabupaten Malinau tahun 2021 – 2026 adalah **Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berbasis Pada Potensi Daerah, Karakteristik dan Kearifan Lokal melalui indikator Kontribusi Industri, Perdagangan dan Jasa terhadap PDRB.**

Dengan sasaran strategis yang terkait langsung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan antara lain meningkatnya kontribusi sektor industri, perdagangan dan jasa terhadap PDRB, serta meningkatnya jumlah koperasi berkualitas dan meningkatnya usaha mikro dan kecil.

1. Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang telah ditetapkan, maka Tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk jangka menengah 2021-2026 yaitu : Meningkatkan potensi usaha sektor Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Sasaran jangka menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk jangka menengah 2021-2026 adalah :

1. Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri
2. Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
3. Meningkatnya Koperasi Aktif
4. Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil.

2. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui pencapaian dari sasaran tersebut diperlukan suatu ukuran atau indikator. Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai tugas dan fungsi serta mandat



yang diemban. Indikator Kinerja Utama Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.1
Indikator Kinerja Utama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2022

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatkan potensi usaha sektor Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Persentase Pertumbuhan Industri
		Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
		Meningkatnya Koperasi Aktif	Persentase Koperasi Aktif
		Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil	Persentase Usaha Kecil dan Mikro (UKM)

Sumber : RENSTRA 2021-2026 Disperindag

3. Strategi dan Arah Kebijakan

a. Strategi

Strategi untuk mencapai visi dan misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau dihasilkan dari hasil analisis strategis lingkungan yaitu S–O (*Strengths–Opportunity*) yang mengarah pada kekuatan atau keunggulan untuk meraih peluang dan tantangan yang ada.

Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan. Adapun strategi yang diambil adalah :

- Melakukan pendataan, pembinaan dan monitoring secara berkala dan kontinyu terhadap para pelaku usaha IKM guna meningkatkan kemampuan berusaha.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana usaha perdagangan.
- Melakukan pembinaan dan pelatihan secara kontinyu dan berkala kepada para pelaku usaha koperasi mengenai perkoperasian untuk meningkatkan kualitas SDM dan usaha koperasi.
- Melaksanakan pembinaan dan bantuan fasilitas usaha kepada para pelaku UKM agar mampu meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

b. Kebijakan

1. Meningkatkan daya dukung usaha bagi para pelaku usaha IKM
2. Meningkatkan daya dukung usaha bagi para pelaku usaha.



3. Melakukan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana perdagangan.
4. Meningkatkan daya dukung usaha bagi para pelaku usaha Koperasi dan UKM.

Korelasi antara tujuan dan sasaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Tujuan dan Sasaran RPJMD dan Sasaran OPD tahun 2022

No	TUJUAN RPJMD	No	SASARAN RPJMD	No	SASARAN OPD
1.	Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Dan Karakteristik Daerah	1.	Meningkatnya nilai tambah sektor industri, perdagangan, jasa dan pariwisata yang berorientasi pada potensi dan karakteristik wilayah	1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor Industri
				2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
		2.	Mantapnya kemandirian ekonomi masyarakat	1.	Meningkatnya Koperasi Aktif
				2.	Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil

Sumber Data : RENSTRA 2021-2026 Disperindag

4. Program

Program dan kegiatan pada tahun 2022 mengacu pada aplikasi yang dibuat oleh Kemendagri yakni SIPD (sistem informasi pembangunan daerah). Ada perubahan pada nomenklatur program dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kemendagri. Adapun program dan kegiatan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Program : Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan : Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota

b. Program : Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan

c. Program : Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Kegiatan : Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Kegiatan : Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Kegiatan : Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah

Kegiatan : Administrasi Umum Perangkat Daerah



Kegiatan : Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kegiatan : Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kegiatan : Penataan Organisasi

d. Program : Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan

Kegiatan : Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Kegiatan : Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya

e. Program : Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Kegiatan : Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota

Kegiatan : Pengendalian Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota

f. Program : Pengembangan Ekspor

Kegiatan : Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

g. Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen

Kegiatan : Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan

h. Program : Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

Kegiatan : Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri

i. Program : Perencanaan dan Pembangunan Industri

Kegiatan : Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten

B. Rencana Kinerja Tahunan

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan Rencana Kinerja sebagai penjabaran dan sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan

Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Didalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Perjanjian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2022.

Dokumen Rencana Kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan, Indikator Kinerja, Sasaran, dan Rencana Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran dan sasaran organisasi. Rencana Kinerja Tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.



Tabel 2.3
Rencana Kinerja Tahunan
Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Malinau

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Persentase Pertumbuhan Industri	5%
2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Distribusi Perdagangan	40%
3.	Meningkatnya Koperasi Aktif	Persentase Koperasi Aktif	70 %
4.	Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil	Persentase Usaha Kecil dan Mikro (UKM)	70,60 %

Sumber Data : RENSTRA 2021-2026 Disperindag

Tabel 2.4
Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan

No	Program	Kegiatan/Sub Kegiatan	Target	Pagu Anggaran (Rp)
1.	Pendidikan dan Pelatihan Koperasi	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi Yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas Serta Kompetensi SDM Koperasi	30 Orang	1.014.437.250
2.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	- Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan - Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro Pemberdayan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro	100 Usaha	600.798.726
3.	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	- Administrasi Keuangan Perangkat Daerah' - Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN - Koordinasi Pelaksanaan Akuntansi SKPD - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD - Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah - Koordinasi dan Penilaian Barang Milik Daerah SKPD - Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah - Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian - Administrasi Umum Perangkat Daerah - Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan - Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah - Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor - Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah - Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	38 Orang 5 Kegiatan 5 Kegiatan 7 Kegiatan 7 Kegiatan 13 Jenis 8 Orang 20 Jenis	5.328.571.065 3.400.000 3.400.000 13.072.000 3.400.000 20.879.350 200.000.000 39.200.000
4.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	- Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya - Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan	10 Pedagang	181.394.000
5.	Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan	- Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota - Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Aksesibilitas Barang Kebutuhan Pokok dan	2 Agen	100.030.000

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2022



	Pokok dan Barang Penting	Barang Penting - Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat - Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota - Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus Yang Berdampak dalam Satu (1) Kabupten/Kota	24 Toko 4 Pasar	99.950.000 300.000.000
6.	Perencanaan dan Pembangunan Industri	- Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota - Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri - Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri - Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri - Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran serta Masyarakat	1 Kegiatan 1 Kegiatan 1 Kegiatan 1 Kegiatan	49.950.000 2.799.955.000 699.999.400 74.940.000

Sumber Data : DPA Disperindag 2022

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Tabel 2.5
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN MALINAU

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Persentase Pertumbuhan Industri	5%
2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Distribusi Perdagangan	40%
3.	Meningkatnya Koperasi Aktif	Persentase Koperasi Aktif	70 %
4.	Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil	Persentase Usaha Kecil dan Mikro (UKM)	70,60 %

Sumber : PK Kadis 2022

No.	Program	Anggaran	Keterangan
1.	Pendidikan dan Pelatihan Koperasi	Rp. 600.798.726,-	APBD& APBN
2.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Rp. 2.848.437.250,-	APBD& APBN
3.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp. 379.940.045,-	APBD
4.	Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Rp. 3.525.082.600,-	APBD
5.	Perencanaan dan Pembangunan Industri	Rp. 3.835.339.350,-	APBD & APBN



Pada Perjanjian kinerja tersebut terjadi kesepakatan antara penerima amanah (Kepala Instansi/OPD) dan pemberi amanah (Kepala Daerah). Kesepakatan keduanya dalam perjanjian kinerja tersebut didasarkan atas kinerja tertentu yang terukur sesuai dengan indikatornya dan target yang ditetapkan.

Penetapan ini sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia pada OPD yang bersangkutan.

Adapun tujuan penyusunan dan penetapan pada perjanjian kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah serta untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sesuai Permen PAN RB No. 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas pelaporan kinerja instansi pemerintah, maka perjanjian kinerja Dinas Perindag Kab. Malinau tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.



BAB III

Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi

Suatu instansi pemerintah dapat dikatakan berhasil apabila terdapat bukti-bukti atau ukuran-ukuran capaian yang mengarah pada pencapaian kinerja, tanpa adanya pengukuran kinerja sangat sulit dicapai pembenaran yang logis atas pencapaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas melalui penilaian capaian kinerja pelaksanaan kegiatan/program dari kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis (renstra) dengan akuntabilitas. Indikator Kinerja Kegiatan yang dipakai dalam pengukuran ini meliputi :

- a. Masukan (*input*) yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output.
- b. Keluaran (*output*) yaitu segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan (input) yang digunakan.
- c. Hasil (*outcome*) yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran (output) kegiatan. Hasil (outcome) merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk/jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- d. Manfaat (*benefit*) adalah kegunaan suatu keluaran (output) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik.
- e. Dampak (*impact*) adalah ukuran tingkat social, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Penyerapan Anggaran APBD Tahun 2022 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2022 adalah baik, dengan jumlah anggaran belanja sebesar Rp. 16.939.611.878 (Enam Belas Milyar Sembilan Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Sebelas Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Delapan) dengan realisasi Rp. 14.879.008.336,- (Empat Belas Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Delapan Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Enam Rupiah) atau sekitar 87,84%

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah atau unit kerja untuk mempertanggung jawabkan



keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan mandat yang diterima melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari sasaran melalui instrumen pertanggungjawaban secara periodik, yaitu Laporan Kinerja (LKJIP). Instrumen pertanggung jawaban tersebut antara lain meliputi pengukuran, penilaian, evaluasi dan analisis kinerja, serta akuntabilitas keuangan yang dilaporkan secara menyeluruh dan terpadu untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, sasaran, tujuan, serta misi dan visi OPD.

Pengukuran kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk prosentase pencapaian rencana tingkat capaian, dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin membaik. Penghitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah Pencapaian Kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Persentase Tingkat Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melaksanakan penilaian kinerja, dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2022 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasidan mengukur, dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalandalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu:



Tabel 3.1
Capaian Indikator Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1.	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Persentase Pertumbuhan Industri	5	17,22	344
2.	Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	40	42,75	106,87
3.	Meningkatnya Koperasi Aktif	Persentase Koperasi Aktif	70	48,84	69,70
4.	Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	70,60	14,00	19,84

Sumber : Disperindag Tahun 2022

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Pelaporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Malinau merupakan pertanggung jawaban Kepala Daerah atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang telah ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Dalam menjalankan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Malinau didukung oleh perangkat daerah untuk melaksanakan pelayanan kepada public maupun aparatur sebagai upaya mengimplementasikan program-program yang telah ditetapkan dalam dokumen RENSTRA Disperindag.

Perolehan capaian indikator sasaran terhadap 4 sasaran selama tahun 2022 cukup variatif, ada sasaran yang menunjukkan persentase capaian cukup tinggi dan ada sasaran yang menunjukkan persentase capaian sangat rendah. Berikut ini pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai yang membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran beserta evaluasi dan analisis capaiannya.

Tujuan : Meningkatkan Potensi Usaha Sektor Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah

1. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri

Pengukuran sasaran meningkatnya pertumbuhan sektor industri dengan indikator kinerja sasaran persentase pertumbuhan industri, dalam proses pengukuran capaian kinerja dari indikator kinerja sasaran, dan analisa capaian kinerja dalam tujuan ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut :



Tabel. 3.2
Evaluasi Pencapaian Sasaran 1
Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2022		Capaian Kinerja Tahun 2022 %
		Target	Realisasi	
1	2	3	4	5
Persentase Pertumbuhan Industri	%	5	17,22	344

Sumber : Bidang Industri Disperindag 2022

Dari Tabel 3.2 diatas dapat dilihat dari Target VS Realisasi, target pertumbuhan industri tahun 2022 sebesar 5% sedangkan realisasi kinerja tahun 2022 sebesar 17,22% dengan capaian kinerja tahun 2022 sebesar 344%, pertumbuhan industri tahun 2022 melampaui target yang ditentukan.

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2.1
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022
Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2022 Vs Tahun	
			2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Pertumbuhan Industri	%	17,22	30,8	22,61	57,24%	76,16%

Sumber : Bidang Industri Disperindag 2022

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020 adalah perbandingan realisasi Pertumbuhan Industri tahun 2022 sebesar 17,22 dengan realisasi tahun 2021 sebesar 22,61 atau realisasi capaian kinerja sebesar 57,24% dan realisasi tahun 2020 sebesar 30,08% atau realisasi capaian kinerja sebesar 76,16%. Dengan demikian maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan adanya kenaikan capaian kinerja tahun 2022 sebesar 267% terhadap capaian tahun 2021.

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2.2
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2022
Dengan Target RENSTRA

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Pertumbuhan Industri	%	17,22	5	100

Sumber : Bidang Industri Disperindag



Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 adalah perbandingan Pertumbuhan Industri tahun 2022 sebesar 60,02 dengan target akhir RESNTRA tahun 2026 sebesar 75,25, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2022 persentase capaian Pertumbuhan Industri sebesar 79,76% terhadap target akhir RENSTRA tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

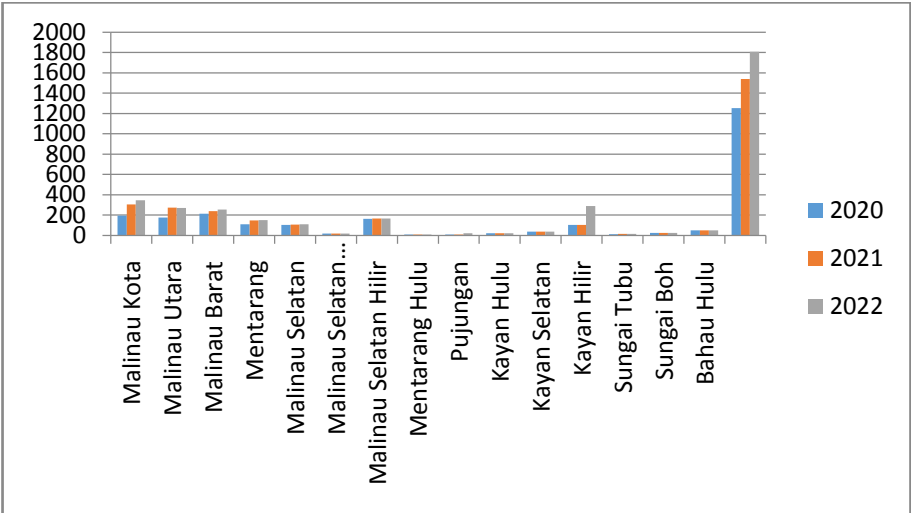
Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengukuran kinerja sasaran strategis, dilakukan pengukuran melalui media Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang kemudian dibandingkan dengan realisasinya yang disajikan dalam formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2022. Selanjutnya atas hasil pengukuran kinerja, dilakukan evaluasi dan analisis kinerja untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Malinau dan sebab-sebab tercapai/tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Sasaran Pertama dengan indikator kinerja sasaran pertumbuhan industri di targetkan sebesar 5 % dapat terealisasi 17,22% atau capaian kinerjanya mencapai 344% telah melampaui target kinerja. Dalam beberapa tahun terakhir ini industri pengolahan merupakan kontribusi terbesar dalam pembentukan struktur perekonomian. Hal ini sejalan pula bertambahnya jumlah industri di Malinau.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan industri adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Industri Tahun } n - \text{Jumlah Industri Tahun } (n-1)**}{\text{Jumlah Industri s/d Tahun } n} \times 100\%$$
$$\frac{(1808-1539) \times 100\%}{1808} = 17,22$$

Grafik Data Perkembangan Industri dapat dilihat pada tabel berikut :





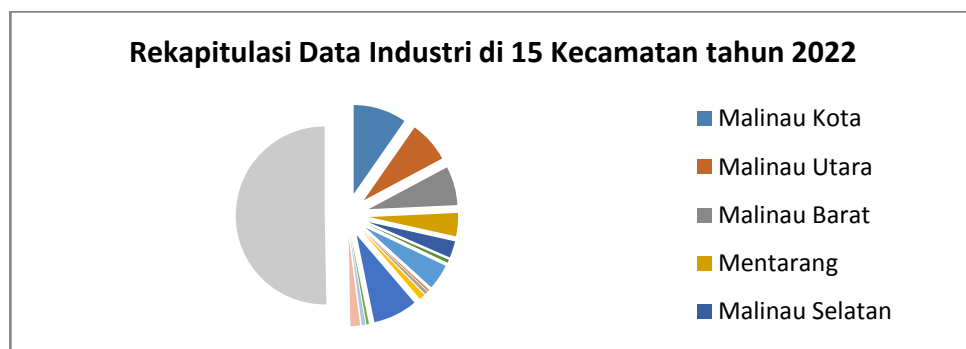
Apabila dilihat lebih jauh, pertumbuhan industri Kabupaten Malinau di Tahun 2022 ini terjadi pada industri kecil maupun industri menengah, sementara industri besar cenderung tetap. Hal ini mengingat bahwa kebijakan tata ruang Kabupaten Malinau yang terbatas untuk adanya penambahan jumlah industri besar. Sedangkan untuk jenis dan kelompok usahanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Jenis dan Kelompok Usaha Industri di Kabupaten Malinau Tahun 2022

No.	Jenis Industri	Aneka Usaha
1.	Pangan/Agro	1. Pembuatan Roti & Kue 2. Penggilingan Daging 3. Penggilingan Padi 4. Depo Air Minum 5. Tahu & Tempe 6. Pembuatan Mie 7. Kopi Bubuk 8. Obat Tradisional 9. Minyak Sawit
2.	Logam	1. Bengkel 2. Las, Teralis dan Bubut 3. Pandai Besi 4. Penggilingan Aspal 5. Pembuatan Perahu 6. Pengolahan Aluminium 7. Servis Elektronik 8. Percetakan
3.	Bahan Bangunan	1. Bata / Batako / Paving 2. Moulding
4.	Kerajinan	1. Anyaman 2. Manik-manik 3. Ukiran
5.	Furniture	1.Meubelair
6.	Konveksi	1.Penjahitan

Sumber : Dinas Perindag Kab. Malinau tahun 2022

Rekapitulasi data industri perkecamatan se-Kabupaten Malinau dapat dilihat pada tabel berikut ini :





Tabel 3.6
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Serta Alternatif Solusi
yang dilakukan di Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Persentase Pertumbuhan Industri	Peningkatan	1. Meningkatnya usaha baru industri 2. Meningkatnya SDM pelaku industri 3. Meningkatnya mutu pelaku industry 4. Pengembangan teknologi pelaku industri	1. Pembinaan dan menumbuhkan usaha baru dan pengawasan terhadap klaster baru yang ada 2 . Pelatihan SDM baik Kriya dan Aneka Kuliner 3 . Fasilitasi bantuan mesin peralatan industri 4 . Fasilitasi berkenaan HaKI, Paten Sertifikasi Halal, SNI Produk dan Pelatihan Keamanan Pangan

Sumber Data : Bidang Industri Disperindag 2022

Adapun makna Indikator adalah Industri Pengolahan yang tumbuh dan berkembang dalam kurun waktu tertentu dan menghasilkan nilai tambah terhadap PDRB yang cukup berarti untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau dengan menumbuh kembangkan industri melalui berbagai kegiatan pelatihan ketrampilan bimbingan teknis industri. Sehingga usaha IKM semakin berkembang dan mendaftarkan legalitas usahanya menjadi Industri Kecil formal. Perkembangan usaha industri setiap tahunnya dapat dikatakan meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan Industri Pengolahan dapat pada tahun 2022 sebanyak 269 pelaku usaha.

Realisasi Indikator Kinerja pada Tahun 2022 persentase pertumbuhan industri sebesar 17,22% atau 344% dari target masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2022 dapat tercapai.

Perkembangan usaha industri pada tahun 2022 sebanyak 269 pelaku usaha. Untuk indikator Persentase Industri dapat terealisasi sebesar 17,22% .

Upaya mempertahankan kinerja Persentase Pertumbuhan Industri adalah :

1. Terus meningkatkan sarana / prasarana dan kebijakan yang memberikan ruang gerak bagi pelaku industri .
2. Menjalin kerjasama dengan asosiasi yang ada untuk pengembangan industri kreatif.
3. Memotivasi pelaku industri kreatif dalam pemanfaatan bahan baku yang cukup.
4. Terus meningkatkan daya kreatifitas terutama pada sektor industri kuliner.
5. Mendorong pertumbuhan industri berdasarkan Rencana Pembangunan Industri



6. Meningkatkan pemasaran produk unggulan tingkat lokal, nasional maupun internasional

Upaya kedepan yang dilakukan untuk pencapaian persentase peningkatan jumlah pertumbuhan industri adalah :

- 1. pembinaan dan menumbuhkan usaha baru dan pengawasan terhadap usaha baru yang ada
- 2. pelatihan SDM baik Kriya dan Aneka Kuliner
- 3. Fasilitasi bantuan mesin peralatan industri
- 4. Fasilitasi berkenaan HaKI, Paten Sertifikasi Halal, SNI Produk dan Pelatihan Keamanan Pangan.

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah - langkah pemecahan masalah yang diambil Instansi Disperindag dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing - masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2022. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Tabel 3.7
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1.	$91 \leq 100$	Sangat Baik
2.	$76 \leq 90$	Tinggi
3.	$66 \leq 75$	Sedang
4.	$51 \leq 65$	Rendah
5.	≤ 50	Sangat Rendah

Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

- 1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
- 2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus :



$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Tahun 2022 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Pertumbuhan Industri sebesar Rp. 3.835.339.350 dari anggaran yang disediakan sebesar Rp.3.639.480.495 atau capaian realisasi sebesar 94,89 % apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 344%. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.195.858.855

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan perindustrian dalam melaksanakan tugasnya akan bekerja lebih efektif dan tidak akan memboroskan sumber daya sehingga akan lebih efisien.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Analisis Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan
ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja OPD tahun 2022

NO	STRATEGIS / INDIKATOR KINERJA	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	ANALISA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri, dengan indikator program	5%	17,22%	344%
	Persentase Pertumbuhan Industri	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota			
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri	12 bulan	12 bulan	100%
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pembangunan	12 bulan	12 bulan	100%



		Sumber Daya Industri			
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	3 unit	3 unit	100%
		Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	15 kecamatan	15 kecamatan	100%

Penjelasan Keberhasilan/Kegagalan : Program/Kegiatan/Sub Kegiatan:

- Realisasi Indikator Program Perencanaan dan Pembangunan Industri (100%) melebihi target (100%), Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (344%). Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan (17,22%) melebihi target (5%)
 1. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri. Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12 bulan) sama dengan target (100%). Analisis Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**
 2. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri. Realisasi Indikator Sub Kegiatan (12bulan) sama dengan target (12bulan). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**
 3. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri. Realisasi Indikator Sub Kegiatan 3(tiga) unit sama dengan target (3 unit). Analisa Capaian Indikator sebesar (100%). Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**
 4. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat Realisasi Indikator Sub Kegiatan (15 kecamatan) unit sama dengan target (15 kecamatan). Analisa Capaian Indikator sebesar (100%). Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**

DOKUMENTASI KEGIATAN INDUSTRI TAHUN 2022 :



Gambar 1 : Batik Malinau





Gambar 2 : Tas Rotan Malinau



Gambar 3 : Rehab Rumah Gilingan Padi



Gambar 4 : Kegiatan Rehab Penggilingan Padi



Gambar 5 : Showroom Daya Maju Malinau

Tabel 3.6
Capaian Kinerja dan Realisasi Keuangan Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA (%)	PROGRAM	REALISASI KEUANGA N (%)
Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Industri	Persentase Pertumbuhan Industri	344	Perencanaan dan Pembangunan Industri	94,89

Sumber :Bidang Industri Disperindag 2022

Dari tabel diatas, tampak bahwa indikator kinerja di dukung oleh program dalam usaha untuk pencapaiannya. Pada tahun 2022 capaian indikator kinerja Pertumbuhan Industri dengan realisasi keuangan 94,89% Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan



capaian indikator kinerja Perumbuhan Industri adalah Program Perencanaan dan Pembangunan Industri.

2. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Pengukuran sasaran meningkatnya pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan dengan indikator kinerja sasaran persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, dalam proses pengukuran capaian kinerja dari indikator kinerja sasaran, dan analisa capaian kinerja dalam tujuan ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Evaluasi Pencapaian Sasaran 2
Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2022		Capaian Kinerja Tahun 2022 %
		Target	Realisasi	
1	2	3	4	5
Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	%	40	42,75	106,87

Sumber : Bidang Perdagangan Disperindag 2022

Dari Tabel 3.1 diatas dapat dilihat target vs realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022, target persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan pada tahun 2022 sebesar 40% sedangkan realisasi sebesar 42,75 dengan capaian kinerja sebesar 106,87 %

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022
Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2022 Vs Tahun	
			2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Distribusi Perdagangan	%	42,75	-	-	-	-

Sumber : Bidang Perdagangan Disperindag 2022

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020 tidak dapat dihitung dikarenakan indikator kinerja persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan baru dilaksanakan ditahun 2022.



Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3.2
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2022
Dengan Target Akhir RENSTRA

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Distribusi Perdagangan	%	42,75	40	106,87

Sumber : Bidang Industri Disperindag

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 adalah perbandingan Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Distribusi Perdagangan tahun 2022 sebesar 42,75% dengan target akhir RESNTRA tahun 2026 sebesar 40%, maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2022 persentase capaian persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan sebesar 106,87% terhadap target akhir RENSTRA tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengukuran kinerja sasaran strategis, dilakukan pengukuran melalui media Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dimana target dibandingkan dengan realisasinya yang disajikan dalam formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2022. Selanjutnya atas hasil pengukuran kinerja, dilakukan evaluasi dan analisis kinerja untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Malinau dan sebab-sebab tercapai/tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Sasaran Kedua dengan indikator kinerja sasaran persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan di targetkan sebesar 40 % dapat terealisasi 42,75% atau capaian kinerjanya mencapai 106,87% telah melampaui target kinerja. Dalam beberapa tahun terakhir ini Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan semakin bagus dan merupakan kontribusi sektor perdagangan dalam pembentukan struktur perekonomian. Hal ini sejalan pula bertambahnya jumlah pelaku usaha di Malinau. Jumlah Pelaku Usaha yang memiliki izin sesuai ketentuan pada tahun 2022 sebanyak 1.053 pelaku usaha. Untuk indikator Persentase Pengembangan dan



Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan dapat terealisasi sebesar 42,75 % dengan hitungan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pelaku Usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Pelaku Usaha di wilayah Kab/Kota}} \times 100\%$$

$$\frac{1053 \times 100\%}{2463} = 42,75$$

Tabel 3.9
Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Disperindag
Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Peningkatan	Arah kebijakan Pembangunan pasar yang ditujukan untuk memenuhi 1. standar pasar	Melaksanakan manajemen pengelolaan pasar rakyat yang 1 diarahkan untuk memenuhi . standar
			Pengelolaan Pasar yang 2. diarahkan untuk memenuhi standar	2 Terus melakukan revitalisasi . pasar sesuai standar
			Adanya Pedagang 3. Musiman/Pedagang Kaki Lima	3 Meningkatkan penataan pedagang . kaki lima

Kendala yang dihadapi untuk pencapaian target adalah :

1. Tingkat kesadaran pelaku usaha/pedagang di pasar untuk menjaga kebersihan masih rendah,
2. Kesadaran membayar biaya pemanfaatan, masih rendah dan tidak tepat waktu
3. Tingkat keamanan masih rendah.

Upaya kedepan yang dilakukan untuk pencapaian target pengelolaan sarana distribusi perdagangan adalah :

1. Mengoptimalkan, Asosiasi dan pelaku usaha/pedagang untuk menjaga keamanan pasar
2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam kondisi baik.
3. Terus melakukan revitalisasi pasar sesuai standar.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.



Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

- Tahun 2022 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Perdagangan sebesar Rp.397.940.045 anggaran yang disediakan sebesar Rp.397.940.045 atau capaian realisasi sebesar 100% apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 40,75. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.-
- Tahun 2022 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting sebesar Rp.3.525.180.642 anggaran yang disediakan sebesar Rp.3.161.309.889 atau capaian realisasi sebesar 80,58% apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 40,75. Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.761.810.798

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan perindustrian dalam melaksanakan tugasnya akan bekerja lebih efektif dan tidak akan memboroskan sumber daya sehingga akan lebih efisien.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:



Tabel 3.10
Analisis Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan
ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja OPD tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS /INDIKATOR KINERJA	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	ANALISA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan Indikator : Persentase Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan, dengan indikator program : Persentase Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	40%	42,75%	106,87%
		Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan, dengan indikator kegiatan : Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	13%	13%	100%
		Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan, dengan indikator Sub kegiatan : Jumlah Pasar Rakyat yang diberdayakan	2 pasar	2 pasar	100%
		Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting			
		Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota, dengan indikator kegiatan : Jangka waktu Jaminan ketersediaan barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	4,25%	4,25%	100%
		- Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Aksesibilitas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting - Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan BARang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat	2 agen 24 toko	2 agen 24 toko	100% 100%
		Pengendalian Harga, dan Stok BARang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota			
		- Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus yang berdampak dalam satu Kab/kota	4 pasar	4 pasar	100%

Penjelasan Keberhasilan/Kegagalan : Program/Kegiatan/Sub Kegiatan:

- Realisasi Indikator Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan, realisasi indikator program (2 pasar) dengan target (2 pasar). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (106,87%). Indikator Kinerja **“Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan (2pasar/15pasar = 13%) sama dengan target (13persen),Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%),Indikator Kinerja **“Berhasil”**
 - Sub Kegiatan Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan, (2pasar) sama dengan target (2pasar), Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%), Indikator Kinerja **“Berhasil”**
- Realisasi Indikator Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, realisasi indikator program (12bulan) dengan target (12bulan), Analisa Capaian Kinerja sebesar (100%). Indikator Kinerja **“Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan (2agenr/47agen = 4,25%) sama dengan target (4,25persen),Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%),Indikator Kinerja **“Berhasil”**
- Realisasi Indikator Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Aksesibilitas Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, Realisasi Indikator



Kegiatan (2agen) dengan target (2agen), Analisa Capaian Kinerja Sebesar (100%) Indikator Kinerja **“Berhasil”**

- Realisasi Indikator Sub Kegiatan Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan BARang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat, Realisasi Indikator Kegiatan (24 toko) dengan target (24 toko), Analisa Capaian Kinerja Sebesar (100%) Indikator Kinerja **“Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota, Realisasi Indikator Kegiatan (4 pasar) dengan target (4 pasar), Analisa Capaian Kinerja Sebesar (100%) Indikator Kinerja **“Berhasil”**

DOKUMENTASI KEGIATAN PERDAGANGAN TAHUN 2022



Gambar 6 : Pasar Induk Malinau Kota



Gambar 7



Gambar 8 :



Gambar 9 : Kegiatan Pasar Murah menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Natal



Gambar 10 :



Gambar 11 : Kabid Pasar bersama BPOM dlm sosialisasi produk jualan yg aman dari barang kimia berbahaya di pasar Induk.



Gambar 12 : Bidang Perdagangan memantau Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok



3. Meningkatnya Koperasi Aktif

Tabel. 3.3
Evaluasi Pencapaian Sasaran 3
Meningkatnya Koperasi Aktif

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2022		Capaian Kinerja Tahun 2022 %
		Target	Realisasi	
1	2	3	4	5
Persentase Koperasi Aktif	%	70	48,84	69,70

Sumber : Bidang Perdagangan Disperindag 2022

Dari Tabel 3.2 diatas dapat dilihat target vs realisasi kinerja tahun 2022 target koperasi aktif 70% sedangkan realiasasi 48,84% dengan capaian kinerja sebesar 69,70%.

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022
Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2022 Vs Tahun	
			2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Koperasi Aktif	%	48,84	-	47	-	96,23

Sumber : Bidang Koperasi dan UMKM Disperindag

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 adalah perbandingan realisasi Koperasi Aktif tahun 2022 sebesar 48,84% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 47% atau realisasi capaian kinerja sebesar 96,23%.

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai DenganTahun 2022
Dengan Target RENSTRA

Indikator Kinerja	Satuan	RealisasiTahun 2022	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Koperasi Aktif	%	48,84	...	...

Sumber : Bidang Industri Disperindag

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 adalah perbandingan Koperasi Aktif tahun 2022 sebesar 48,84% dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 sebesar ..., maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai



dengan tahun 2022 persentase capaian Koperasi Aktif sebesar 69,70% terhadap target akhir RENSTRA tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengukuran kinerja sasaran strategis, dilakukan pengukuran melalui media Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang kemudian dibandingkan dengan realisasinya yang disajikan dalam formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2022. Selanjutnya atas hasil pengukuran kinerja, dilakukan evaluasi dan analisis kinerja untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Malinau dan sebab-sebab tercapai/tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Sasaran Ketiga dengan indikator kinerja sasaran Koperasi Aktif di targetkan sebesar 60 % dapat terealisasi 48,84% atau capaian kinerjanya mencapai 69,70% cukup berhasil dari target kinerja. Dalam beberapa tahun terakhir ini Koperasi Aktif tidak adanya peningkatan, dari tahun sebelumnya

Persentase Jumlah Koperasi Aktif pada tahun 2022 sebanyak 42 Koperasi. Untuk indikator Koperasi Aktif dapat terealisasi sebesar 48,84 % dengan hitungan:

$$\frac{\text{Jumlah Koperasi Aktif} \times 100 \%}{\text{Jumlah Seluruh Koperasi}}$$

$$42/86 \times 100\% = 48,84\%$$

Hal ini dikarenakan adanya pendidikan dan latihan perkoperasian yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau dengan berbagai kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta kapasitas dan kompetensi SDM Koperasi

Tabel Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja OPD Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Persentase Koperasi Aktif	Penurunan	1. Adanya program koperasi yang akan dibubarkan oleh pemerintah pusat melalui Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 65/kep/M.KUKM.2/VII/2017, Tentang Perubahan	Terus menginventarisir 1. Koperasi yang tidak aktif untuk dimasukkan dalam program pembubaran koperasi oleh Pemerintah. 2. Terus Memotivasi Koperasi menjadi berkualitas. 3. Terus melakukan pembinaan terhadap koperasi yang kurang aktif



Keputusan Menteri
Koperasi
dan Usaha Kecil dan
Menengah Nomor:
114/KEP/M.KUKM.2/XII/20
16, tentang pembubaran
Koperasi

Dari Tabel tersebut diatas, dapat disampaikan Analisis keberhasilan dan Solusi mempertahankan kinerja yang diuraikan sebagai berikut :

Persentase koperasi aktif di Tahun 2022 yaitu sebesar 48,84%, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2021 yaitu 47%. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi masih belum mencapai target yakni sebesar 70%. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa koperasi yang naik kelas menjadi binaan Kabupaten. Selain itu juga karena telah dilaksanakannya program koperasi yang akan dibubarkan oleh pemerintah pusat melalui Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :65/kep/M.KUKM.2/VII/2017, Tentang Perubahan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 114/KEP/M.KUKM.2/XII/2016 Tentang Pembubaran Koperasi. Upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan persentase Koperasi Aktif adalah terus menginventarisir Koperasi yang Tidak Aktif untuk dimasukkan dalam Program pembubaran koperasi oleh pemerintah dan menjaga Koperasi Aktif agar tidak turun menjadi Koperasi Tidak Aktif melalui monitoring dan motivasi RAT.

Adapun faktor yang menghambat koperasi aktif adalah :

1. Sumber daya manusia Koperasi masih belum memadai.
2. Kurangnya pemahaman gerakan Koperasi dalam penyelenggaraan Rapat Anggota koperasi dan partisipasi, pengawasan anggota dan pengelolaan koperasi untuk pengembangan koperasi.
3. belum adanya pengembangan sistem yang memudahkan perangkat koperasi melaporkan aktivitas kelembagaannya.
4. Belum optimalnya Koperasi dapat meningkatkan produk unggulan daerah menjadi komoditas ekspor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa daerah.

Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah :

1. Meningkatkan pembinaan terhadap Lembaga koperasi.
2. Meningkatkan kompetensi SDM pengurus koperasi.
3. Terus meningkatkan kepatuhan koperasi terhadap perundang-undangan.
4. Terus meningkatkan partisipasi anggota terhadap usaha koperasi.
5. Terus meningkatkan Kerjasama pembiayaan dengan pihak ketiga.



6. Terus meningkatkan unit usaha yang dikelola koperasi.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Efisiensi Biaya} = 100\% - \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$$

Tahun 2022 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Koperasi Aktif sebesar Rp. 600.798.176 dari anggaran yang disediakan sebesar Rp. 446.773.553 atau capaian realisasi sebesar 74,36% apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 48,84% Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.154.024.623

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan perindustrian dalam melaksanakan tugasnya akan bekerja lebih efektif dan tidak akan memboroskan sumber daya sehingga akan lebih efisien.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini :



Tabel 3.10
Analisis Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan
ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja OPD tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	ANALISA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya Koperasi yang Aktif : persentase koperasi aktif	Program Pendidikan dan Pelatihan Koperasi	70%	48,84%	69,70%
		Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi Yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota			
		Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas Serta Kompetensi SDM Koperasi Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota ,	30 orang	30 orang	100%

Penjelasan Keberhasilan/Kegagalan : Program/Kegiatan/Sub Kegiatan:

- Realisasi Indikator Program Pendidikan dan Pelatihan Koperasi, realisasi indikator program (48,84%) dengan target (70%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (69,70%). Indikator Kinerja **“Cukup Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan (42koperasi/86koperasi = 48,84%) lebih rendah dari target (70persen),Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%),Indikator Kinerja **“Cukup Berhasil”** dikarenakan target yang terlalu tinggi pada RENSTRA.
- Realisasi Indikator Sub Kegiatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi, (30orang) sama dengan target (30 orang), Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100%), Indikator Kinerja **“Berhasil”**

DOKUMENTASI KEGIATAN KOPERASI TAHUN 2022



Gambar 13 : Kegiatan RAT Koperasi



Gambar 14 :



Gambar 15 : Kegiatan Pelatihan Perkoperasian bagi Pengurus dan Pengawas Koperasi

4. Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil

Dari Tabel 3.2 diatas dapat taget vs realisasi Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil tahun 2022 target 70,60% sedangkan realisasi 14,00% dengan capaian 19,84%

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022 Dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun Lalu		Persentase kenaikan/penurunan Realisasi Capaian Kinerja tahun 2022 Vs Tahun	
			2020	2021	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Usaha Mikro dan Kecil	%	14,00	4,15	8,42	7,9	16,84

Sumber : Bidang Koperasi dan UMKM Disperindag

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020 adalah perbandingan realisasi Usaha Mikro dan Kecil tahun 2022 sebesar 14,00% dengan realisasi tahun 2021 sebesar 8,42% atau realisasi capaian kinerja sebesar 7,9%.



Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra 2021-2026 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2022
Dengan Target RENSTRA

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi Tahun 2022	Target Akhir Renstra Tahun 2026	Persentase Capaian Terhadap Target Akhir Renstra Tahun 2026
1	2	3	4	5
Persentase Usaha Mikro dan Kecil	%	14,00	...	

Sumber : Bidang Koperasi dan UMKM Disperindag 2022

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 adalah perbandingan Usaha Mikro dan Kecil tahun 2022 sebesar 14,00 dengan target akhir RENSTRA tahun 2026 sebesar ..., maka hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2022 persentase capaian Usaha Mikro dan Kecil sebesar 19,84% terhadap target akhir RENSTRA tahun 2026.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengukuran kinerja sasaran strategis, dilakukan pengukuran melalui media Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang kemudian dibandingkan dengan realisasinya yang disajikan dalam formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2022. Selanjutnya atas hasil pengukuran kinerja, dilakukan evaluasi dan analisis kinerja untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Malinau dan sebab-sebab tercapai/tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Sasaran Keempat dengan indikator kinerja sasaran Usaha Mikro dan Kecil ditargetkan sebesar 70,60 % dapat terealisasi 14,00% atau capaian kinerjanya mencapai 19,84% tidak mencapai target kinerja. Hal ini disebabkan oleh target kinerja yang terlalu tinggi. Persentase Jumlah UMK wira usaha baru pada tahun 2022 sebanyak 345 UMKM. Untuk indikator Persentase UMK dapat terealisasi sebesar 14,00 % dengan hitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Usaha Mikro dan Kecil} \times 100 \%}{\text{Jumlah Seluruh UMK}}$$
$$\frac{345 \times 100\%}{2463} = 14,00$$

Hal ini dikarenakan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau dengan menumbuh kembangkan UMKM dalam meningkatkan kompetensi dalam Pengembangan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2022



Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi.

Tabel 3.11
Tabel Analisis Penyebab Peningkatan/ Penurunan Capaian Kinerja Pemerintah Disperindag Serta Alternatif Solusi yang dilakukan di Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Peningkatan/ Penurunan	Penyebab	Solusi yang dilakukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Persentase Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil	Peningkatan	1. pemberian izin kepada pelaku usaha mikro dan kecil secarasederhana atau terintegrasi melalui online single submission (OSS). 1. Adanya program pemerintah pusat BPUM untuk pengembangan Usaha mikro.	1. Terus memfasilitasi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil untuk melengkapi perizinan yang diperlukan untuk berusaha. 2. Terus melaksanakan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku wirausaha. 1.Terus meningkatkan Kerjasama pemasaran baik secara online maupun offline.

Dari Tabel tersebut diatas, dapat disampaikan Analisis keberhasilan dan Solusi mempertahankan kinerja yang diuraikan sebagai berikut :

- Upaya yang akan dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah:
1. Terus memfasilitasi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil untuk melengkapi perizinan yang diperlukan untuk berusaha.
 2. Terus melaksanakan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku wirausaha.
 3. Terus meningkatkan Kerjasama pemasaran baik secara online maupun offline.

b. Analisis atas efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terdiri atas dua yakni :

1. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran/biaya.
2. Efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia.

Persentase efisiensi sumber daya dapat dihitung dengan rumus:

$$Persentase Efisiensi Biaya = 100\% - \frac{Realisasi Anggaran}{Target Anggaran} \times 100\%$$

Tahun 2022 realisasi penggunaan anggaran untuk mendukung indikator kinerja Persentase Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil sebesar Rp. 2.848.437.250 dari anggaran yang disediakan sebesar Rp. 2.707.177.410 atau capaian realisasi sebesar 95,05% apabila dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 19,84% Dengan menggunakan rumusan perhitungan diatas maka adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.141.259.840



Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas/pelatihan atau pembinaan teknis, melengkapi sarana dan prasarana penunjang kelancaran kegiatan perindustrian dalam melaksanakan tugasnya akan bekerja lebih efektif dan tidak akan memboroskan sumber daya sehingga akan lebih efisien.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Setiap program yang disusun sudah sepatutnya mendukung keberhasilan capaian target kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja. Salah satu cara untuk melihat realisasi suatu program adalah dengan melihat realisasi keuangan dari program tersebut. Realisasi keuangan yang baik seharusnya membuahkan capaian kinerja yang baik pula. Hubungan antara program, kegiatan, capaian kinerja dan realisasi keuangan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Analisis Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja OPD tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS/INDIKATOR KINERJA	PROGRAM/ KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TAHUN 2022	ANALISA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
1	Meningkatnya Pemberdayaan Usaha Mikro : Persentase Pertumbuhan usaha mikro baru	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM), dengan indikator program : Persentase Usaha Mikro yang diberdayakan	70,60%	14,00%	19,84%
		Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan , dengan indikator kegiatan : Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro			
		Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro, dengan indikator Sub kegiatan : Jumlah wirausaha baru yang berskala mikro	100umkm	345umkm	2463umkm

Penjelasan Keberhasilan/Kegagalan : Program/Kegiatan/Sub Kegiatan:

- Realisasi Indikator Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM), realisasi indikator program (14,00%) dengan target (70,60%). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (19,84%). Indikator Kinerja **“Cukup Berhasil”**
- Realisasi Indikator Kegiatan (345umkm/2463umkm = 14,00%) lebih rendah dari target (70persen),Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (19,84%), Indikator Kinerja **“Cukup Berhasil”** dikarenakan target yang terlalu tinggi pada RENSTRA.



- Realisasi Indikator Sub Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan, dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan, (345umkm) melebihi target (100umkm), Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (28,98%), Indikator Kinerja **“Sangat Berhasil”**

Sentra Pemasaran Produk UMKM Kabupaten Malinau yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu



Para Pelaku UMKM Kabupaten Malinau



Bantuan Modal Usaha ke Pelaku Usaha Malinau





Kegiatan diselenggarakan oleh Disperindag bersama Pelaku UMKM Malinau



C. REALISASI ANGGARAN

Adapun anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja, realisasinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.13

Realisasi Anggaran tahun 2022

No.	Program	Anggaran	Realisasi	%
1.	Pendidikan dan Pelatihan Koperasi	Rp. 600.798.726,-	Rp. 446.773.553,-	74,36
2.	Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Rp. 2.848.437.250,-	Rp. 2.707.177.410,-	95,04
3.	Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp. 379.940.045,-	Rp. 379.940.045,-	100
4.	Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Rp. 3.525.082.600,-	Rp. 2.763.369.844,-	78,39
5.	Perencanaan dan Pembangunan Industri	Rp. 3.835.339.350,-	Rp. 3.639.480.495,-	94,89
6.	Penunjang Administrasi Perkantoran	Rp. 5.731.916.415,-	Rp. 4.924.266.989,-	85,91
Jumlah		Rp. 16.939.611.878,-	Rp.14.879.008.336,-	87,84



Bab IV

Penutup

A. Kesimpulan

1. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui instrument pertanggungjawaban secara periodik, yaitu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).
2. Berdasarkan hasil Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2022, Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Malinau telah melaksanakan 4 (empat) sasaran dengan predikat **"Berhasil"**
3. Pencapaian tujuan strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau: **"Meningkatkan potensi usaha sektor Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah"** dengan 4 (empat) sasaran strategis : (1) Meningkatnya Pertumbuhan Industri (2) Meningkatnya Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan (3) Meningkatnya Koperasi Aktif (4) Meningkatnya Usaha Mikro dan Kecil. Persentase pencapaian sasaran atau kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malinau secara umum dengan nilai rata rata adalah **108,08** dan masuk dalam kategori **Sangat Berhasil**.
4. Adapun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah :

Anggaran Belanja dengan target sebesar **Rp. 16.939.611.878,-** dengan realisasi **Rp.14.879.008.336,-** atau sebesar **87,84%**.

B. Rekomendasi

Untuk mengoptimalkan capaian sasaran dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang Dinas Perindustrian dan Perdagangan akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melengkapi sarana prasarana, kebijakan, pemantauan dan pembinaan kepada pelaku usaha Industri, Koperasi, usaha mikro dan perdagangan.



2. Pengembangan sistem pelaporan secara online./aplikasi bagi pelaku usaha
3. Memberikan pelatihan peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia Pelaku usaha Industri, Koperasi, usaha mikro dan perdagangan.
4. Mengoptimalkan peran dinas dalam pemantauan harga dan distribusi kebutuhan pokok melalui aplikasi terintegrasi
5. Pengelolaan pasar rakyat yang diarahkan untuk memenuhi standar SNI Pasar

Pelaporan Kinerja ini akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan-keputusan yang sifatnya strategis berdasarkan data-data yang tersedia. Semua ini sebagai implementasi pertanggungjawaban yang telah dipercayakan kepada masyarakat Kab. Malinau khususnya dan bangsa dan negara Indonesia pada umumnya.